

**Kerjasama Militer Indonesia dan Filipina (Philindo Military
Cooperation) Dalam Memberantas Terorisme
Studi Kasus : Penyanderaan Warga Negara Indonesia Oleh Kelompok
Abu Sayyaf**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

Desie Kusuma Rini

07041381924158

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

KERJA SAMA MILITER INDONESIA DAN FILIPINA (PHILINDO
MILITARY COOPERATION) DALAM MEMBERANTAS TERORISME
STUDI KASUS : PENYANDERAAN WARGA NEGARA INDONESIA
OLEH KELOMPOK ABU SAYYAF

SKRIPSI

Oleh :

Desie Kusama Rini
07041381924158

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 08 Maret 2023
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing:

Tanda Tangan

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP.198708192019031006



Penguji:

Tanda Tangan

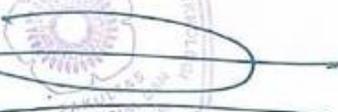
1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP.198405182018031000



2. Khairunnas, S.I.P., M.I.Pol
NIDN. 0011059403



Dekan FISIP UNSRI.

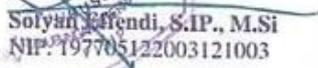


Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP: 196601221990031004

Mengetahui,



Ketua Jurusan



Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP: 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desie Kusuma Rini
NIM : 07041381924158
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 06 Oktober 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Kerjasama Militer Indonesia dan Filipina (Philindo
Military Cooperation) dalam Memberantas Terorisme
Studi Kasus : Penyanderaan Warga Negara Indonesia
oleh Kelompok Abu Sayyaf

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 13 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,



Desie Kusuma Rini
NIM.07041381924158

ABSTRAK

ABSTRAK

Indonesia dan Filipina memiliki masalah keamanan di wilayah perairan dikarenakan adanya kejahatan perampokan oleh Kelompok Abu Sayyaf. Maka dari itu Indonesia dan Filipina melakukan hubungan bilateral yaitu kerjasama militer. Kerjasama militer bertujuan untuk memberantas kejahatan Kelompok Abu Sayyaf dan meminimalisir kejahatan transnasional di wilayah perairan perbatasan. Adanya kerjasama ini didukung juga oleh Malaysia yang sama – sama menjadi korban tindakan kejahatan kelompok Abu Sayyaf. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dan teori yang digunakan yaitu teori *Confidence Building Measure* (CBMs) dari Simon J.A. Mason dan Matthias Siegfried. Berdasarkan terori yang digunakan dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kerjasama Militer Indonesia dan Filipina (Philindo MC) beserta beberapa dimensi dan indikatornya belum maksimal dalam memberantas terorisme. Sehingga, Malaysia juga berkontribusi dalam kerjasama militer yang bertujuan untuk menjaga keamanan wilayah perairan perbatasan, yaitu kerjasama *INDOMALPHI Joint Working Group on Trilateral Cooperative Arrangement (JWG on TCA)* dapat menyelesaikan permasalahan keamanan yaitu memberantas terorisme terkhususnya pada Kelompok Abu Sayyaf.

Kata Kunci : Kerjasama, Militer, Terorisme.

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Hubungan Internasional



Sofyan Saifendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

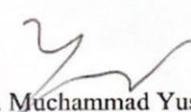
ABSTRACT

ABSTRACT

Indonesia and the Philippines have security problems in their territorial waters due to hostage-taking crimes by the Abu Sayyaf Group. Therefore, Indonesia and the Philippines have a bilateral relationship, namely military cooperation. Military cooperation aims to eradicate the crimes of the Abu Sayyaf Group and minimize transnational crimes in border waters. This collaboration is also supported by Malaysia, which is both a victim of the acts of the Abu Sayyaf group. The research method used by the author is a qualitative method and the theory used is the theory of Confidence Building Measures (CBMs) from Simon JA Mason and Matthias Siegfried. Based on the theory used in the results of this study, it shows that the Indonesian and Philippine Military Cooperation (Philindo MC) along with several dimensions and indicators have not been maximized in eradicating terrorism. Thus, Malaysia also contributes to military cooperation that aims to maintain the security of border waters, namely the INDOMALPHI Joint Working Group on Trilateral Cooperative Arrangement (JWG on TCA) cooperation can solve security problems, namely eradicating terrorism, especially the Abu Sayyaf Group.

Keywords: *Cooperation, Military, Terrorism*

*Certify,
Advisor 1*


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

*Certify,
Chairman of International Relations*


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah serta memanjatkan puji dan syukur berkat kehadiran Allah SWT penulis telah diberikan kekuatan dalam penyusunan skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian guna mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Selesaiannya skripsi ini dengan tepat waktu, penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yaitu :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sehat dan rahmat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu.
2. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggar, MSCE
3. Ketua Program Studi Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
4. Bapak Dr.Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, waktu, tenaga, pikiran dan saran kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Gunawan Lestari Elake S. IP., MA dan Bapak Khairunnas, S. IP., M.Ipol, selaku dosen pembahas saya yang telah memberikan masukan serta saran yang bermanfaat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Akademik Fisip Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu dan pembelajaran yang sangat bermanfaat serta bantuan selama saya berkuliah di Universitas Sriwijaya.
7. Admin HI Palembang (Mba Anti dan Mba Sertin) yang telah membantu penulis selama proses pembuatan skripsi.

8. Mama dan Papa yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, bimbingan, serta pengorbanan yang tiada henti hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhirnya dalam menempuh gelar sarjana.
9. Bapak Letkol Sus Sad Kondang, Bapak Letkol Kal Heru Wahyu, Bapak Letkol Elfetri dan Bapak Kapten Debe, yang telah memberikan data, informasi, semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Kepada sahabat sepejuangan saya Chofifah Muslihah, M. Caesar Ciputra, Tri Ambarwati, Adelia Tri Ayu Ningtyas, yang telah berjuang suka dan duka selama berkuliah di Universitas Sriwijaya, serta sudah banyak membantu dalam penulisan skripsi dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada sahabat saya tersayang, Ryadhil Jannah Harahap, Amanda Virgiliawati,A,Md., Diah Nur Rizqi, A,Md.Keb,CH., Bella Ayu Purboningrum, Isnaini Indriana, A,Md.Kes., Fani Khoirunnisak, yang telah berusaha untuk selalu ada untuk saya, membantu dan memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada Royhan, Jasmine, Maya, Revanza, dan Dicky telah memberikan dukungan emosional serta motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman – teman kelas HI A Bukit, yang telah menemani, membantu dan melewati melwati suka dan duka selama berkuliah di Universitas Sriwijaya.
14. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan kepada diri sendiri, yang telah berusaha dan selalu berupaya untuk melakukan yang terbaik dalam perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang telah disusun oleh penulis memberikan manfaat bagi pembaca dan sumber untuk penelitian selanjutnya. Penulis juga menerima segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun.

Palembang, 12 Januari 2023

Penulis,



Desie Kusuma Rini

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	1
PERNYATAAN ORISINALITAS	1
ABSTRAK	2
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I.....	10
PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Rumusan Masalah	19
1.3 Tujuan Penelitian	19
1.4 Manfaat Penelitian	19
1.4.1 Manfaat Teoritis	19
1.4.2 Manfaat Praktis	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Penyanderaan WNI Oleh Kelompok Abu Sayyaf.....	13
Gambar 1. 2 Kapal Tunda Brahma 12 dan Tongkang Anand 12.....	14

DAFTAR SINGKATAN

1. AAU : Akademi Angkatan
2. ABK : Anak Buah Kapal
3. AFP : Armed Force Of The Philippines
4. ASEAN : Association of Southeast Asian Nations
5. BAPPENAS : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
6. ASG : Abu Sayyaf Group
7. BMSI : Battlefield Management System
8. BNPT : Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
9. CBMs : Confidence Building Measures
10. CVE : Common Vulnerabilities and Exposures
11. DND : Department of National Defence
12. EIS : Eye in the Sky
13. ESSCOM : Eastern Sabah Security Command
14. GIZ : Deutsche Gesellschaft firr Internationale Zusammenarbeit)
15. ICCS : Integrated Command and Control System
16. INDOMALPHI : Indonesia, Malaysia, Filipina
17. ISIS : Islamic State Of Iraq and As-Sham
18. JAD : Jemaah Anshorut Daulah
19. JETSC : Joint Education and Training Sub Committee
20. JISC : Joint Intelligence Sub Committee
21. JOESC : Joint operations and Exercises Sub Committe
22. JWG : Joint Working Group
23. JPWG : Joint Permanent Working Group
24. KJRI : Konsulat Jenderal Republik Indonesia
25. KTN : Kawasan Terpadu Nusantara
26. K4SIPP : Komando, Kendali, Komunikasi, Komputerisasi, Siber, Intelijen, Pengamatan, dan Pengintaian
27. LDP : Landing Platform Dock
28. MC : Military Cooperation
29. MCC : Maritime Command Center
30. MIO : Maritime Interdiction Operation
31. MILF : Moro Islamic Liberation Front
32. MNLF : Moro National Liberation Front
33. MOC : Management Of Change
34. MTA : Maritime Training Activity
35. NEO : Neo-combatant Evacuation Operation
36. NoA : Notice of Award
37. NWC : Network Centric Warfare
38. OMS : Order Management System
39. OMSP : Operasi Militer Selain Perang
40. OMP : Operasi Militer Perang

41. SAR	: Search and Rescue
42. SMEE	: Subject Matter Expert Exchange
43. SOEVP	: Senior Office Exchange Visit Program
44. PBB	: Perserikat Bangsa-Bangsa
45. PMA	: Philippine Military Academy
46. PWNI	: Perlindungan Warga Negara Indonesia
47. SSV	: Strategic Sealift Vessel
48. TAP	: Trilateral Air Patrol
49. TCA	: Trilateral Cooperative Arrangement
50. TMP	: Trilateral Maritime Patrol
51. TNI	: Tentara Nasional Indonesia
52. TNIG	: The Naval Inspector General
53. TOR	: Term of Reference
54. TTX	: Table Top Exercise
55. WNI	: Warga Negara Indonesia
56. ZEE	: Zona Eksklusif Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejahatan transnasional merupakan kejahatan lintas batas negara yang menjadi ancaman keamanan paling serius. (UNAS, 2022). Di era globalisasi yang semakin maju membuat perkembangan kejahatan transnasional semakin menyebar luas, faktor pendorong kejahatan transnasional ini selain globalisasi adalah migrasi, perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi semakin pesat. Globalisasi membuat perkembangan teknologi semakin berkembang, hal ini mempengaruhi penggunaan teknologi komunikasi yang semakin modern, mempermudah seseorang melakukan komunikasi melewati lintas batas negara, yang dapat menyebabkan hubungan individu, kelompok, antar negara dan antar masyarakat pun semakin dekat sehingga dapat saling bergantung atau mempengaruhi yang dimana membuat dunia tanpa batasannya (borderless world). Bentuk kejahatan transnasional semakin berkembang pesat dan dibuktikan bahwa sebagai bentuk ancaman keamanan. Kejahatan transnasional ini tidak memiliki kedaulatan atau batas yuridiksi di suatu negara, perbatasan dan wilayah tetapi lebih mengutamakan keberhasilan arus barang, orang dan perdagangan gelap yang akan menghasilkan uang pada pelaku kejahatan transnasional. (Wangke, 2011)

Salah satu contoh dari kejahatan transnasional adalah terorisme. Terorisme merupakan tindakan atau ancaman kekerasan yang ditujukan pada sasaran bebas (tidak memiliki hubungan langsung sama pelaku) yang mengakibatkan pada kerusakan, kematian, ketakutan dan keputusan massal atau kelompok. (Bramasta, 2022). Tindakan terorisme ini biasanya dilakukan untuk, memaksa

keinginannya kepada pihak lawan oleh kelompok teroris guna untuk kepentingannya diakui dan dihargai. Pelaku terorisme berupa sebuah kelompok minoritas atau kelompok terdiskriminasi dalam pergaulan dan lingkungan yang mapan. Kelompok teroris tidak diakui dunia dan menjadi musuh seluruh dunia. Terorisme minoritas tidak menghormati atau mengabaikan nilai-nilai demokrasi dan nilai kemanusiaan, serta tidak mempedulikan batas kedaulatan negara sehingga mereka dapat menghalalkan cara untuk mencapai tujuannya. Untuk kelompok minoritas, bertindak dengan adanya diskriminasi dan merasa ketidakadilan hal ini dipandang tidak bisa mengikuti demokrasi yang sedang dilaksanakan. Kelompok ini menjadi kelompok militan yang dimana perjuangannya berdasarkan *rational value* atau yakin dengan nilai utama yang diperjuangkan sebagai kehormatan, kebenaran dan kewajiban untuk melakukannya sehingga pelaku dapat mengorbankan dirinya. Dikarenakan sudah adanya perkembangan teknologi membuat seseorang dapat, mencari informasi serta aktivitas seseorang dan tidak mengenal lagi batasan kedaulatan wilayah di suatu negara. Terorisme ini tidak hanya bersifat domestik melainkan sudah menjadi isu internasional. Tercatat, dari tahun 1966 isu terorisme ini mulai muncul dan diberitakan di liputan internasional. Maka, sejak saat itu adanya tuntutan dari internasional kepada negara di dunia untuk melakukan pencegahan, dan tindakan untuk memberantas terorisme internasional yang semakin luas dan kuat. (Mustofa, 2002).

Kelompok Abu Sayyaf merupakan kelompok militan atau terorisme yang ada di kawasan Asia Tenggara, didirikan pada tahun 1990-an. Abu Sayyaf yang berarti ayah pria berpedang dengan diketuai oleh Abdurajak Janjalani yaitu ulama Karismatik dari Basilan. Badan Keamanan Australia mengatakan bahwa kelompok Abu Sayyaf memiliki 400 anggota dan masih menambah hingga sekarang.

Kelompok Abu Sayyaf kebanyakan beranggota remaja muslim Filipina yang berasal dari kepulauan Sulu, Wilayah Sabah, Malaysia. Mereka diberikan dana dan dilatih oleh kelompok Al Qaeda yang memiliki cabang di Indonesia dengan Jamaah Islamiyah. Pada bulan Oktober 2001 mereka di masukan ke dalam daftar yang berhubungan dengan kelompok Al Qaeda oleh PBB (Perserikat Bangsa-Bangsa). Di tahun 1997 dan 2002, Kementerian Pertahanan Amerika Serikat dan Badan Keamanan Nasional Australia, memasukan Kelompok Abu Sayyaf ini kedalam daftar organisasi Terorisme. Kelompok Abu Sayyaf menyatakan di dalam video yang diunggah pada tahun 2014 ke youtube bahwa mereka setia pada kelompok ISIS (Negara Islam Irak Suriah). (Wijaya, 2016). Motif yang dilakukan kelompok Abu Sayyaf ini bukanlah ideologi namun dengan adanya faktor ekonomi, kelompok teroris dengan melakukan membajak kapal, penculikan serta penyanderaan, yang dimana untuk ukuran organisasi teroris yang semakin besar juga kebutuhan finansialnya. Hal inilah yang menjadi alasan utama kelompok Abu Sayyaf untuk menyanderaan berguna sebagai bisnis yang menguntungkan (Istikharoh, 2017).

Perbandingan kelompok teroris yang ada di Asia Tenggara dengan Kelompok Abu sayyaf, dapat dilihat dari tujuannya. Adapun tujuan dari kelompok Abu Sayyaf adalah untuk aspek ekonomi, yang dimana kelompok Abu Sayyaf menyandera Warga Negara guna untuk meminta uang tebusan, dan uang tersebut dipergunakan untuk biaya hidup kelompok Abu Sayyaf. Jika teroris lainnya yang ada di Asia Tenggara seperti ISIS (Islamic State of Iraq and as-Sham), JAD (Jemaah Anshorut Daulah), JI (Jemaah Islamiyah). Kelompok teroris ini bertujuan sebagai bentuk ideologisnya, yaitu membentuk kekhalifahan islam, menggantikan ideologi dan sistem pemerintahan menjadi implementasi syariah yang ketat (Iii, 2008). Kelompok Abu Sayyaf menjalankan aksinya secara ekstensif menggunakan kapal laut cepat dan

perahu motor, yang digunakan sebagai sarana transportasi umum. Kelompok Abu Sayyaf juga membentuk kelompok teroris perkotaan yang terdiri 70 orang geng motor dengan melakukan aksi pembunuhan dan penculikan. Beberapa anggota kelompok Abu Sayyaf pada generasi pertamanya adalah mantan kombatan dari MNLF, MILF atau kombatan yang telah mengikuti kamp militer di Afghanistan. (Wibisono, 2016).

Gambar 1.1

Gambar 1. 1 Penyanderaan WNI Oleh Kelompok Abu Sayyaf



Sumber : Kompas.com

Salah satu kasus aksi kejahatan kelompok Abu Sayyaf, pada 26 Maret 2016, terdapat Warga Negara Indonesia yang menjadi korban sanderaan dari kelompok Abu Sayyaf di perairan Filipina, tepatnya pembajakan Kapal Tunda Brahma 12 dan Tongkang Anand 12 yang ada bendera Indonesia. Penyanderaan dua kapal tersebut mengangkat sekitar 7000 ton batu bara yang terjadi dalam perjalanan dari Sungai Puting, Kalimantan Selatan menuju Batangas, Filipina Selatan. Kapal Tunda Brahma 12 yang menjadi pembajakan sudah dilepaskan dan sudah ditangani oleh Pemerintah Filipina. Sedangkan, kapal Anand dan terdapat 10 ABK berasal dari warga negara Indonesia masih dikendalikan oleh kelompok terorismex Abu Sayyaf

yang berada di wilayah Filipina. Tidak hanya itu, kelompok Abu Sayyaf meminta uang tebusan sebesar 50 juta peso setara dengan 14-15 miliar dan dikasih tenggat waktu sampai 31 Maret 2016. (Pujayanti, 2016). Adanya kasus ini, Indonesia yang telah menjalankan kerjasama militer bersama Filipina adalah keputusan yang tepat agar keamanan kedua negara lebih kuat dan menjaga wilayah maritim serta dapat memerangi terorisme.

Gambar 1. 2 Kapal Tunda Brahma 12 dan Tongkang Anand 12



Sumber : BBC News Indonesia

Pada bulan November 2016, dua nelayan WNI dengan menggunakan kapal berbendera Malaysia, menjadi korban peyanderaan oleh kelompok Abu Sayyaf. Pada saat itu, kapal nelayan sedang melaut di antara Pulau Gaya dan Pulau Pelda di perairan Sabah, Malaysia (Ronna Nirmala, 2020). Konsultan Jenderal RI di kota Tawau mengirimkan tim untuk bertemu dengan otoritas Malaysia serta pihak pemilik kapal di Malaysia. Indonesia sempat merasa kesal dengan pihak Malaysia di karenakan lemahnya keamanan militer Malaysia. Pemerintah Indonesia menghimbau kepada nelayan ataupun pelaut Indonesia untuk tidak lagi melaut di sekitar perairan Sabah, di sebabkan sudah banyaknya kasus peyanderaan oleh kelompok Abu Sayyaf dan Indonesia merasa kecewa terhadap kinerja otoritas Keamanan Malaysia dengan

adanya insiden penculikan atau penyenderaan WNI. Kementerian Luar Negeri Indonesia meminta jaminan keamanan kepada Malaysia untuk keselamatan sekitar 6.000 WNI yang bekerja di kapal – kapal Malaysia, dan sebenarnya Kemenlu Indonesia sudah menghimbau Malaysia mengenai jaminan WNI tetapi Malaysia belum merespon (Riva Dessthania Suastha, 2016).

Dikarenakan terorisme sudah memasuki wilayah internasional, terbentuklah salah satu cara memberantas terorisme internasional. Dengan cara dilakukannya kerjasama militer diantara negara. Kerjasama militer merupakan suatu kerjasama yang digabungkannya dua kekuatan yang satu dan lainnya dengan memiliki kesamaan dalam suatu masalah keamanan (Fitriahningsih, 2015). Kerjasama militer juga termasuk dalam bentuk hubungan internasional. Kerjasama internasional pada bidang pertahanan atau diplomasi pertahanan salah satu bagian dari diplomasi Indonesia dengan berlandaskan kepada Pancasila, UUD 1945, Perundang-undangan, kebijakan serta strategi pertahanan, dalam hasil kajian terhadap lingkungan yang strategis secara global maupun regional. Indonesia yang termasuk negara kawasan Asia Tenggara (ASEAN) memiliki kerjasama militer dalam masalah keamanan yang disebabkan oleh ancaman terorisme. Ancaman terorisme atau aksi terorisme telah dilakukan di kawasan Asia Tenggara dan termasuk Indonesia sudah sering terjadi, maka dari itu pemerintah Indonesia menggerakkan untuk adanya kerjasama militer (Wicaksana, 2016)

Nelayan Indonesia harus dilindungi karena, Warga Negara Indonesia menjadi tanggung jawab Negara Indonesia. Seperti yang telah tercantum dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 pada alinea keempat. Berbunyi *“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk*

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dianggap bahwa UUD merupakan jaminan utama untuk melindungi warga dari perlakuan semena-mena (Budiarjdo, 2017).

Kerjasama militer Indonesia dengan negara kawasan ASEAN salah satunya dengan Filipina. Kerjasama Indonesia dan Filipina memiliki kesamaan dalam masalah keamanan yaitu pemberantasan Terorisme. Pada tanggal 10 Desember 2012, Tentara Nasional Indonesia (TNI) bersama *Armed Forces of The Philippines* (AFP) menjalankan kerjasama militer yang saling menguntungkan disemua bidang dengan baik, salah satunya memerangi terorisme, yang disepakati didalam *The Joint Understanding Between The TNI and AFP on The Philippines-Indonesia Military Cooperation* yang telah disetujui dan ditanda tangani dengan Panglima Angkatan Bersenjata dari kedua pihak negara di Davao City, Filipina Selatan. Kesepakatan di antara dua negara tersebut, Panglima TNI mengatakan forum yang akan diselenggarakan pertama kalinya dan sesuai dengan kesepakatan kedua negara, bahwa kedua pihak menyetujui forum akan dijalankan secara bergantian di Indonesia maupun Filipina. Materi yang akan dibahas pada forum tersebut yaitu kerjasama intelijen (*Joint Intelligence Sub-Committee/JISC*), kerjasama operasi dan

latihan (*Joint Operations and Exercises Sub-Committee/JOESC*), kerjasama pendidikan dan pelatihan (*Joint Training and Education Sub-Committee/JTESC*) serta beberapa hal lainnya terkait kerjasama militer antara kedua negara tersebut. (TNI, 2014).

Kerjasama perlu dilakukan bagi beberapa negara untuk mencapai kepentingan nasional yaitu dalam keamanan dan pertahanan negara. Kerjasama dapat mengembangkan kreatif pada sektor industri, dan membuat pertumbuhan investasi bertambah. Dengan dilakukannya seperti kerjasama dalam sebuah pendidikan, pertukaran industri, dan saling memperkenalkan pada bidang sektor industri kreatif di antara kedua negara. (Rini Afriantari, 2017). Kerjasama industri dapat dilakukannya dengan menggunakan teknologi dalam pengembangan industri seperti sebuah teknologi kapal yang berguna sebagai pertahanan maritim. (Meidiani, 2018)

Tidak hanya itu, Kerjasama bilateral pada bidang ekonomi dan pertahanan yang dapat berdampak pada kegiatan politik, melalui kebijakan yang saling menguntungkan dan berpengaruh di antara kedua negara. Dengan dilakukannya pendekatan diplomasi yang membuat hubungan kedua negara semakin erat dalam menguntungkan kedua negara pada bidang ekonomi dan pertahanan. (Nuryadin, 2020). Serta adanya Kerjasama Internasional dengan melibatkan Organisasi internasional maupun nasional. Dengan melibatkan Organisasi internasional maupun nasional dapat membantu menangani permasalahan yang ada di kedua negara. (Hairi, 2019). Dalam penelitian yang penulis akan membahas adalah mengenai kerjasama militer. Salah satu contoh kerjasama militer untuk memenuhi kebutuhan serta tantangan diantara kedua negara, bisa dilakukannya dalam pengembangan pesawat tempur diantara negara yang akan berguna sebagai

alat persiapan sebuah pertahanan dan keamanan untuk beberapa tahun kedepan. (Afiff, 2016)

Filipina juga membeli beberapa persenjataan kepada Indonesia. Pada Tahun 2014 Filipina memesan dua kapal angkut SSV (*Strategic Sealift Vessel*) dari PT. PAL tahun 2014 dan di serahkan kepada Filipina pada 13 Mei 2016 yaitu Kapal SSV 1 (*BRP Tarlac-Philippines*), dilanjutkan penyerahan kapal kedua pada 8 Mei 2017 yaitu SSV Ship 2 (*BRP Davao Del Sur-Philippiner*). Setelah penyerahan dua kapal SSV tersebut, Filipina memesan kembali kapal perang LDP (*Landing Platform Dock*) kepada Indonesia, dua kapal perang tersebut dibuat oleh PT PAL Indonesia. Kapal LDP dan SSV adalah kapal angkut yang berfungsi untuk Operasi Militer tidak hanya untuk perang saja, dengan menerjukkan pasukan tempur dengan cepat di wilayah pantai pada garis depan musuh. Serta dapat di operasikan untuk membantu menanggulangi bencana alam, pencarian dan pertolongan kecelakaan (*seacrh and rescue*), pengungsian, dan memberi bantuan kemanusiaan. Kapal SSV juga mempunyai tugas untuk pelaksanaan misi naval diplomacy. (Anshori, 2022). Tidak dengan kapal angkutan perang saja, pada tahun 2018 Filipina membeli 2 unit pesawat NC212i buatan PT DI (Dirgantara Indonesia). Pesawat terbang angkutan ringan ini berada dalam program modernisasi Angkatan Bersenjata Filipina, dan berfungsi untuk tugas operasi Angkatan Bersenjata Filipina. (Kemhan, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, kerjasama militer sangatlah penting untuk kepentingan nasional, yaitu dalam kepentingan keamanan dan pertahanan negara dalam memberantas kejahatan terorisme di wilayah ASEAN yang khususnya untuk kerjasama militer Indonesia dan Filipina. Beberapa kasus Terorisme masih terjadi dan penambahan anggota baru untuk kelompok terorisme masih menyebar luas diberbagai negara. Dengan melihat bagaimana cara kerjasama militer antara

Indonesia dan Filipina dalam pemberantasan kejahatan transnasional khususnya pada kejahatan terorisme. Maka penulis mengambil judul penelitian “Kerjasama Militer Indonesia Dan Filipina (Philindo Mc) Dalam Memberantas Terorisme Studi Kasus : Penyanderaan Wni Oleh Kelompok Abu Sayyaf”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu “**Bagaimana Kerjasama Militer Indonesia dan Filipina (Philindo MC) Dalam Memberantas Terorisme?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang akan dicapai pada penulisan ilmiah ini adalah dapat mengetahui bagaimana cara kerjasama militer Indonesia dan Filipina dalam memberantas terorisme melalui studi kasus penyanderaan WNI oleh kelompok Abu Sayyaf.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang langsung berkaitan dengan studi hubungan internasional dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah kepekaan dan wawasan bagi penulis terhadap kerjasama militer Indonesia dan Filipina dalam merantas terorisme melalui studi kasus penyanderaan WNI oleh kelompok Abu Sayyaf.

b. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan penjagaan dan keamanan bagi masyarakat untuk lebih berhati – hati dalam berinteraksi antar individu ataupun kelompok baik itu di dalam negeri maupun luar negeri serta lebih pintar dalam bersosial media, agar masyarakat tidak terpengaruh kepada dampak yang negatif.

c. Bagi Pemerintah

Dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk tetap menjaga kerjasama militer diantar negara dan lebih menjaga keamanan dan pertahanan negara agar mengurangi kejahatan transnasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, G. I. (2016). Kepentingan Indonesia Melakukan Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan Dalam Pengembangan Pesawat Tempur Kfx/Ifx. *JOM FISIP*.
- Al Chaidar, M. A. (2018). Masyarakat Mindanao, Abu Sayyaf dan Masalah keamanan Kawasan. *Jurnal Cakrawala*.
- Anshori, L. (2022). *Spesifikasi Kapal Perang LPD Filipina yang Dibuat di Surabaya*. Detik.com.
- BBC. (2016). *Dua Kapal Indonesia dibajak di Filipina, 10 WNI disandera*. Jakarta: BBC NEWS INDONESIA.
- BNPT, A. (2022, Maret). INDONESIA-FILIPINA PERKUAT KERJA SAMA PENANGGULANGAN TERORISME MELALUI JOINT WORKING GROUP KE-4. *BNPT go.id*.
- Bramasta, D. B. (2022, Maret). Dokter SU dan Mengenal Apa Itu Terorisme? *kompas.com*.
- Budiarjdo, P. (2017). *Dasar - Dasar Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cnnindonesia. (2021). *2021, 4 WNI Dibebaskan dari Penyanderaan Abu Sayyaf Lewat Diplomasi*. Jakarta: CNN INDONESIA.Com.
- Costa, G. D. (2022, Juni). Mitra Asia Tenggara Meningkatkan Patroli Maritim Trilateral . *IPDForum*.
- Detikcom. (2022). *Filipina Beli Lagi 2 Kapal Perang Buatan PT PAL*. Jakarta: Detik.com.
- Dispenau. (2018, Oktober Rabu). Perkuat Hubungan Bilateral, Perwira Senior AU Filipina Kunjungi Mabasau. <https://tni-au.mil.id/>.
- Fahmi, A. N. (2021, Mei Selasa). Sidang Philindo MC ke-3 Panglima TNI Ajak Kemitraan Komprehensif. *Malang Times.co.id*.
- Fellman, Z. (2011). ABU SAYYAF GROUP . Northwest Washington: AQAM FUTURES PROJECT CASE STUDY SERIES.

- Fitriahningsih, A. S. (2015, Juni). KERJASAMA MILITER TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) DAN ARMED FORCES OF THE PHILIPPINES (AFP) DI DAERAH PERBATASAN MIANGAS-INDONESIA DAN DAVAO-FILIPINA. *repository Unhas*.
- Hairi, R. S. (2019). Kerjasama Internasional Indonesia – Jerman Melalui Organisasi Giz (Deutsche Gesellschaft Für Internationale Zusammenarbeit) Dalam Proyek Urban Nexus Di Tanjungpinang Periode 2014-2016. *Repository Unpas*
- Haritsyo, J. (2018). KERJASAMA KEAMANAN INDONESIA DENGAN FILIPINA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN KELOMPOK ABU SAYYAF TAHUN 2016. *repository uinjkt*.
- Hasugian, M. R. (2016). *Panglima TNI Sebut Abu Sayyaf Pendulik 3 WNI di Lahad Datu*. Jakarta: nasional tempo.com.
- Indonesiadefense. (2022, Juli Minggu). Filipina Kembali Pesan Kapal Perang LPD dari Indonesia, Apa Kelebihannya? *Indonesia Defense.com*.
- Indraswari, F. V. (2012). PELAKSANAAN CONFIDENCE BUILDING MEASURES (CBMs) PADA KONFLIK KOREA SELATAN-KOREA UTARA PERIODE 2008-2011 . *Jurnal fisip*
- Istikharoh, A. (2017). Diplomasi Indonesia dalam Pembebasan Sandera di Luar Negeri Studi Kasus: Diplomasi Total dalam Pembebasan WNI Sandera Abu Sayyaf Pada Maret-April 2016. *Journal of International Relations, undip*
- Jasmine, J. R. (2017). *Latar Belakang Kelompok Abu Sayyaf*. Retrieved from eprints.undip website: <http://eprints.undip.ac.id>
- Kemhan, A. (2018). *Angkatan Udara Philipina Terima Dua Unit Pesawat NC 212i dari PT DI*. Kemhan.go.id.
- KemenkoPolhukam. (2019). *Menko Polhukam : Penanganan Penyanderaan Oleh Kelompok Abu Sayyaf Butuh Waktu Panjang*. Papua: polkam.go.id.
- Khazin, A. (2013). Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. *Menejemen*, 30–39. http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf

- Maiese, M. (2003). Confidence-Building Measure. *Beyond Intractabilty*.
- Meisandi, H. A. (2016). KERJASAMA INDONESIA- FILIPINA DALAM MENGATASI MASALAH TERORISME JARINGAN INTERNASIONAL (2011-2014). *jurnal unikom*.
- Meidiani, S. A. (2018). Kerjasama Indonesia - Korea Selatan Dalam Industri Kapal Selam Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*.
- M.Ghofar. (2019). *Tentara Indonesia, Malaysia, Philipina gelar latihan bersama*. Samarinda: Antaranews.com.
- Mustofa, M. (2002). MEMAHAMI TERORISME SUATU PERSPEKTIF KRIMINOLOG. *Jurnal Kriminologi Indonesia* .
- Newswire. (2016). *Ini Koronologi Pembajakan dan Penyanderaan WNI di Filipina Selatan*. Jakarta: Kabar 24 bisnis.com.
- Noor. (2016). Al Qaeda dan Jejaringnya. *Jurnal Undip*.
- Nurali, E. (2021). *TNI AD Gelar Latihan Bersama C4S SMEE Dengan AD Filipina*. Jakarta: Indosiber.id.
- Nuryadin, A. N. (2020). Menakar Kekuatan Politik Australia – Jepang: Studi Kerjasama Bilateral Bidang Ekonomi Dan Pertahanan. *Jurnal Ilmu Politik*.
- Ode, M. J. (2020). UPAYA DIPLOMASI MARITIM INDONESIA TERHADAP FILIPINA DALAM MENGATASI PEROMPIKAN ABU SAYYAF GROUP DI LAUT FILIPINA SELATAN. *eprints.umm.ac.id*.
- Pawlak, P. (2016). Chapter 7 ConfidenceBuilding Measures in Cyberspace: Current Debates and Trends . In A.-M. O. Rõigas, *International Cyber Norms: Legal, Policy & Industry Perspectives*. Tallinn: NATO CCD COE Publications.
- Pujayanti, A. (2016, April). UPAYA PEMBEBASAN WNI SANDERA KELOMPOK ABU SAYYAF. *Majalah Info Singkat Hubungan Internasional*.
- Purhantara, W. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk bisnis*. 178.
- PUSPEN, T. (2014, April). Panglima TNI dan Pangap Filipina Pimpin Sidang ke-1 Philindo Military Cooperation Tahun 2014. *Pusat Penerangan TNI* .

- Rezky, A. N. (2018). KERJASAMA TRILATERAL INDONESIA MALAYSIA FILIPINA DALAM MENANGGULANGI KELOMPOK TERORISME ABU SAYYAF. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Rini Afriantari, C. Y. (2017). Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia. *Jurnal Transborders*.
- Riva Dessthania Suastha, C. S. (2016, November). Kronologi Penculikan Dua WNI di Perairan Sabah .
- Ronna Nirmala, T. A. (2020, Januari). Indonesia Larang WNI Berlayar di Sabah, Kritik Malaysia. *Lima nelayan Indonesia kembali diculik di perairan Malaysia itu pekan lalu oleh kelompok Abu Sayyaf*.
- Putra, L. M. (2016). *Ini 7 Peristiwa Peyanderaan WNI Sepanjang Tahun Ini*. Jakarta: Kompas.com.
- Santi, N. (2016). *Penyanderaan WNI, Luhut : Makin Diomngin, Makin Berbahaya*. Jakarta: Tempo.Co.
- Setyawan, P. (2017). *Lewat Pertukaran Taruna, RI-Filipina Cetak Perwira Profesional*. Yogyakarta: Sindonews.com.
- Siegfried, S. J. (2013). Chapter 3 : Confidence Building Measures (CBMs) in Peace Processes¹. In S. Mason, *Handbook for AU Practitioners : Managing Peace Processes*. African Union and the Centre for Humanitarian Dialogue.
- Sugiyono. (2010). Teknik Analisis Data suatu penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sugiyono. (2012). *Membedakan tiga macam Trigulasi, Trigulasi Dengan Sumber, Trigulasi Dengan Teknik, Yrigulasi Dengan Waktu* . 9–25.
- TNI, P. (2018, Desember Selasa). Panglima TNI : Hasil Sidang Ke-2 Philindo MC Tahun 2018 berikan Andil Besar Bernilai Strategis. *Pusat Penerangan TNI*.
- Wibisono, A. N. (2016). Kelompok Abu Sayyaf dan Radikalisme di Filipina Selatan Analisis Organisasi Terorisme Asia Tenggara. *Jurnal Ilmu Ushukuddin*.

- Wijaya, P. (2016). *Sejarah Terbentuknya Keganasan Kelompok Abu Sayyaf*. Jakarta: Merdeka.com.
- Yacob, M. F. (2022). *TNI-AL Latihan Bareng Tentara Filipina*. Surabaya: Harian Disway.id.
- TNI, A. P. (2014, April). Panglima TNI dan Pangab Filipina Pimpin Sidang Ke-1 Philindo Military Corporation Tahun 2014. *Puspen TNI*.
- Tutut Paramita Sugiyanti, T. Y. (2019). Confidence Building Measure (CBM) Korea Selatan Terhadap Tiongkok Strategi Normalisasi Hubungan Diplomatik Pasca Boikot Ekonomi Tahun 2016 . *Jurnal Fisip Budiluhur*.
- Umami, L. L. (2018). Implementasi Relationship Marketing Pada Pt. Arifin Sidayu Tour and Travel Cabang Gresik. *Universitas Muhammadiyah Gresik*, 35–44.
- Unas, M. (2022, April). Transnational Crime. *Unas.ac.id*.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2015). Konsep: Teori. [Http://Repository.Umy.Ac.Id](http://Repository.Umy.Ac.Id), 1(1), 26–51.
- Wangke, H. (2011). KEJAHATAN TRANSNASIONAL DI INDONESIA DAN UPAYA PENANGANANYA. *berkas dpr go id*.
- Wijaya, P. (2016). *Sejarah terbentuknya keganasan kelompok Abu Sayyaf*. Merdeka.com.\
- Y Chamidah. (2018). Metode Penelitian. *IAIN Kudus*, 59–63.
- Yacob, M. F. (2022). *TNI-AL Latihan Bareng Tentara Filipina*. Surabaya: Harian Disway.id